



Pengaruh Penerapan Bermain Monopoli Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak di TK PADU Annisa Kecamatan Kajang

Febriana Ekananda Suras¹, Herman², Parwoto³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar
febrianasuras@gmail.com

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

Abstrack

This study examines the effect of playing monopoly on children's speaking ability. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence on children's speaking ability through playing monopoly activities and how the description of children's speaking ability. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of playing monopoly on children's speaking ability. This study will also describe how the description of children's speaking abilities. The type of research is Experiment. Research design is Quasi Experimental Design with quantitative approach. The number of samples is 14 children. Collecting data is non-participatory observation and documentation. The data analysis technique used by the researcher is descriptive statistics and nonparametric statistical analysis. Based on the results of this study, the authors conclude that there is an effect of playing monopoly on the speaking ability of students at PADU Annisa Kindergarten, Kajang District with a very well developed category.

Keyword : *Speaking Ability, Monopoly Game*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh bermain monopoli terhadap kemampuan berbicara anak. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain monopoli serta bagaimana gambaran kemampuan berbicara pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh bermain monopoli terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian ini juga akan menjabarkan bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak. Jenis Penelitian yaitu *Experiment* menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. pendekatan penelitian yaitu kuantitatif. jumlah sampel yang yaitu 14 anak. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi non partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistik deskriptif dan analisis statistik *Nonparametrik*. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh bermain monopoli terhadap kemampuan berbicara pada anak didik di TK PADU Annisa Kecamatan Kajang dengan kategori berkembang sangat baik.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, bermain monopoli

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pada aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, social-emosional, dan bahasa. Perkembangan bahasa sangatlah penting untuk anak sebagai langkah awal anak dalam berkomunikasi dengan lingkungannya sebagai salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini ditekankan pada masa bayi, balita dan anak pra sekolah dikarenakan pada masa ini adalah masa *Golden Age* (Masa Keemasan)

Bahasa merupakan alat terpenting dalam melakukan suatu interaksi, komunikasi, dan ungkapan perasaan, pengalaman dan pengetahuannya berupa lisan maupun tulisan. Untuk dapat berkomunikasi hal yang harus dimiliki yaitu kemampuan untuk

berbicara. Kemampuan berbicara merupakan tahap awal dalam perkembangan bahasa anak yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya untuk mengungkapkan perasaan, pendapat dan ekspresi anak melalui penggunaan berbagai kosakata ataupun kalimat sederhana yang dirangkai secara berstruktur. Vigotsky (Bodrova & Leong, 2007) berpendapat bahwa dalam bermain bahasa sangat penting, bahasa digunakan sebagai alat agar anak dapat berkomunikasi sehingga hal ini dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan meningkatkan pengetahuan anak. Kemampuan bahasa anak usia dini terbagi atas dua yaitu bahasa reseptif dan ekspresif, bahasa reseptif antara lain adalah kemampuan anak dalam menyimak dan membaca sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan anak dalam berbicara dan menulis, dalam peningkatan kemampuan bahasa anak terutama kemampuan berbicara merupakan langkah awal untuk mendukung kemampuan komunikasi anak (Saodi et al., 2021)

Menurut Tiel (Syamsuardi & Dkk) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara akan meningkat melalui pengucapan dan artikulasi yang jelas



dari berbagai kosakata yang berbeda-beda dikarenakan pengucapan merupakan faktor yang utama agar kita mampu memahami suatu pembicaraan. Hurlock (Elya & Dkk, 2019) menjelaskan bahwa berbicara merupakan kemampuan untuk mengaitkan arti dan bunyi serta koordinasi antar otot-otot suara yang berbeda. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kemampuan mengaitkan arti dan bunyi yang disampaikan melalui kata atau kalimat secara lisan dan jelas kepada orang lain untuk menyampaikan sebuah informasi, ide, pendapat maupun isi hati. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak 5-6 Tahun yaitu : (1) Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata, (2) Lingkup kosa kata yang dapat diungkapkan anak menyangkut : warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar halus), (3) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut, (4) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa

yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya, (5) Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi. Herdani, Tresna puspa dkk (2015) Pengembangan permainan monopoli termodifikasi sebagai media pembelajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa Monopoli adalah salah satu permainan yang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran.

Hal ini didasari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di TK PADU Annisa terdapat beberapa anak yang memiliki kemampuan berbicara yang masih sangat rendah seperti belum mampu untuk mengungkapkan kata/kalimat sederhana, perbendaharaan kata yang masih kurang, tidak mampu mengungkapkan perasaannya secara verbal sehingga hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan berbicara anak serta kurangnya ketersediaan media untuk menstimulus perkembangan anak terhadap kemampuan berbicara anak. Penggunaan media monopoli dalam pembelajaran merupakan salah satu cara agar anak dapat berpartisipasi aktif melalui kegiatan bermain melalui media monopoli agar stimulus yang diharapkan lebih mudah diterima anak. Berdasarkan permasalahan yang

dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan dengan bermain monopoli, bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak melalui tanya jawab menggunakan kartu gambar, apakah ada pengaruh terhadap penerapan monopoli terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian ini diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dikaji peneliti agar dapat mengetahui bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan dengan bermain monopoli, menggambarkan kemampuan berbicara anak melalui tanya jawab tanpa diberi perlakuan bermain monopoli sehingga diperoleh apakah ada tidaknya pengaruh terhadap penerapan monopoli terhadap kemampuan berbicara anak. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan dalam lingkup pendidikan anak usia dini dan dapat dijadikan sebagai gambaran tentang penerapan kegiatan bermain monopoli terhadap kemampuan berbicara anak serta membantu guru dalam menstimulus kemampuan berbicara anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Experiment* menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dengan menggunakan dua kelompok uji dengan satu kelompok *Experiment* diberi perlakuan Bermain monopoli dan kelompok control hanya melakukan kegiatan tanya jawab menggunakan media kartu gambar, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan anak akibat adanya perlakuan/ treatment yang diberikan melalui observasi dengan hasil. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 15 anak yang merupakan anak usia 5-6 Tahun di TK PADU Annisa Kecamatan Kajang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan memberikan peluang yang sama setiap unsur populasi yang dilakukan secara random atau *Simple Random Sampling* sehingga didapatkan 14 sampel 7 anak pada kelompok *experiment* dan 7 anak pada kelompok kontrol. Pengumpulan data melalui observasi dan tes (*pretest* dan *posttest*) dengan menggunakan Skala



Likert dalam bentuk *checklist* dengan tipe jawaban Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB) yang akan dikonversi menggunakan skor 1,2,3 dan 4 agar hasil yang didapatkan lebih tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Hasil penilaian yang didapatkan di analisis melalui statistik deskriptif dan analisis non parametrik dengan uji Wilcoxon *matched-paired signed tes*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini di deskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan melalui instrument penelitian yang mengacu pada indikator pencapaian kemampuan berbicara anak. Variabel yang di deskripsikan yaitu bermain monopoli (X), Kemampuan Berbicara (Y). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 anak usia dini. Hasil statistik deskriptif variabel disajikan pada tabel berikut :

Tabel.4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Kontrol	Eksperimen	Valid (N)
N	7	7	7
Minimum	8	11	
Maximum	12	14	
Mean	10,29	12,14	
Std Deviasi	1,496	1,215	

(Sumber : Hasil Analisis Data,2021)

Hasil dari tabel analisis deskriptif data kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 7 orang anak menunjukkan

bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata kemampuan 12,14 atau 75,88% dengan nilai minimum 11 dan maximum 14 dan standar deviasi sebesar 1,215. Hasil dari tabel analisis deskriptif data kemampuan berbicara pada kelompok kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 7 orang anak menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki rata-rata kemampuan 10,29 atau 64,31% dengan nilai minimal 8 dan maximum 12 dan standar deviasi sebesar 1,496.

Distribusi pengkategorian kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan bermain monopoli disajikan pada table berikut :

Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen

Nama	Katgeori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
AFN	Berkembang	3	42,86 %
RNH	Sangat Baik		
NIK	(BSB)		
ARP	Berkembang	4	57,14%
MIR	Sesuai Harapan		
RAF	(BSH)		
MHF	Belum Berkembang (BB)	0	0%
	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Jumlah		7	100

(Sumber : Analisis Data Hasil Penelitian,2021)

Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut. Pengkategorian data

kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen meliputi, Belum berkembang 0% tidak terdapat anak yang belum mampu mengekspresikan perasaannya melalui kalimat sederhana, tidak mampu memahami perintah sesuai aturan, anak belum mampu untuk mengungkapkan kalimat tanya serta anak belum mampu menceritakan kembali cerita secara sederhana , Mulai Berkembang 0% tidak terdapat anak yang mampu mengungkapkan perasaannya melalui kalimat sederhana, mampu memahami perintah sesuai aturan, mampu menggunakan kalimat tanya serta bercerita kembali secara sederhana dengan bantuan guru , Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 4 orang dengan presentase 57,14% anak mampu mampu mengungkapkan perasaannya melalui kalimat sederhana, mampu memahami perintah sesuai aturan, mampu menggunakan kalimat tanya serta bercerita kembali secara sederhana tanpa bantuan/bimbingan dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 3 orang dengan presentase 42,86% anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui kalimat sederhana, mampu memahami perintah sesuai aturan, mampu menggunakan kalimat tanya serta

bercerita kembali secara sederhana tanpa bantuan serta mampu membantu temannya, guru dan lainnya.

Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen

Nama	Katgeori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
GSL	Berkembang		
MFA	Sesuai Harapan (BSH)	3	42,86 %
GSL			
AFA	Mulai Berkembang (MB)	3	42,86 %
AAZ			
MMR			
MAF	Belum Berkembang (BB)	1	14,28 %
Jumlah		7	100%

(Sumber : Analisis Data Hasil Penelitian,2021)

Hasil penelitian pada kelompok kontrol meliputi kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak dengan presentase 14,28% anak belum mampu mengekspresikan perasaannya melalui kalimat sederhana, tidak mampu memahami perintah sesuai aturan, anak belum mampu untuk mengungkapkan kalimat tanya serta anak belum mampu menceritakan kembali cerita secara sederhana. Mulai Berkembang sebanyak 3 orang anak dengan presentase 42,86% mampu mengungkapkan perasaannya melalui kalimat sederhana, mampu memahami perintah sesuai aturan, mampu menggunakan kalimat tanya serta



bercerita kembali secara sederhana dengan bantuan guru, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak dengan presentase 42,86% mampu mengungkapkan perasaanya melalui kalimat sederhana, mampu memahami perintah sesuai aturan, mampu menggunakan kalimat tanya serta bercerita kembali secara sederhana tanpa bantuan/bimbingan dan tidak terdapat anak yang berkategori Berkembang Sangat Baik dengan presentase 0% mampu mengungkapkan perasaanya melalui kalimat sederhana, mampu memahami perintah sesuai aturan, mampu menggunakan kalimat tanya serta bercerita kembali secara sederhana tanpa bantuan serta mampu membantu temannya, guru dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak pada kategori Berkembang Sangat Baik sebanyak 3 anak pada kelompok eksperimen dan anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kelompok eksperimen sebanyak 4 anak dan 3 anak pada kelompok kontrol. Kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 3 anak pada kelompok kontrol. Pada

kategori Belum Berkembang terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan bermain bermain monopoli terhadap kemampuan berbicara pada anak didik di TK PADU Annisa. Jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan bermain bermain monopoli terhadap kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen pada anak didik di TK PADU Annisa. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada ada pengaruh kegiatan bermain bermain monopoli terhadap kemampuan berbicara pada anak didik di TK PADU Annisa. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada ada pengaruh kegiatan bermain bermain monopoli terhadap kemampuan berbicara pada anak didik di TK PADU Annisa. Adapun nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 19 dan T_{tabel} yaitu 3,055 maka diperoleh $T_{hitung} 19 > T_{tabel} 3,055 = H_1$ diterima dan H_0 ditolak artinya ada ada pengaruh kegiatan bermain monopoli terhadap kemampuan

berbicara pada anak didik di TK PADU Annisa. sedangkan nilai Zhitung 1,883 dan ZTabel 3,250 =H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan bermain bermain monopoli terhadap kemampuan berbicara pada anak didik di TK PADU Annisa. hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak yang menerima perlakuan bermain monopoli lebih baik dibandingkan menggunakan kartu bergambar. Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan disimpulkan bahwa penggunaan media monopoli terhadap kemampuan berbicara anak memiliki pengaruh dan memiliki peningkatan yang signifikan dibandingkan melalui kegiatan tanya jawab menggunakan kartu gambar

SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulannya yaitu, kemampuan berbicara anak didik di TK PADU Annisa Kecamatan Kajang melalui kegiatan bermain monopoli menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan kemampuan berbicara anak didik di TK PADU Annisa Kecamatan Kajang menggunakan media kartu gambar menunjukkan kategori Mulai Berkembang (MB). Sehingga pelaksanaan bermain monopoli

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. &, & Ramadhani, L. (2013). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B Di TK Bohhatema Aceh Besar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Ardini, pupung puspa & lestariringnum. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teori dan Praktik) by Dr. Pupung Puspa Andini, M.Pd. Dr. Anik Lestaringnum, M.Pd. (z-lib.org).pdf*.
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2007). *Tools Of the Mind The Vygotskian Approach to Early Childhood Education (Second Edi)*.
- Elya, M. H., & Dkk. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan (Ed.I)*. Kencana.
- Herdani, T. P., Sartono, N., & Evriyani, D. (2015). Pengembangan Permainan Monopoli Termodifikasi Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Sistem Hormon (Penelitian dan Pengembangan di SMAN 1 Jakarta). *Biosfer*, 8(1), 20–28.



- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/biosfer/article/download/5594/4181>
- Karmila, M., & Purwadi. (2019). *Pembelajaran Bahasa untuk Anak Usia Dini* (Issue March).
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD*. 53(9), 3–5. <https://www.paud.id/download-kurikulum-paud-2013-dan-lampiran/>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Ed.I). Prenadamedia Geoup.
- Noorlaila, I. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Ed.I). Pinus Book Publisher.
- Roopnarine, J., & James, E. J. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan* (Edisi Keli). Prenada Media Group.
- Rufayda, I. (2013). *Pengembangan Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Hubungan Antar Satuan Siswa Kelas Iii Di Mi. Attaraqjie Kota Malang*. 1–161.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Edisi XI). Penerbit Erlangga.
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Soegeng, A. ., & Dewi, S. K. S. (2015). Keefektifan Metode Permainan Monopoli Materi Operasi Hitung Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Kedungsuren Kendal. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v3i1.625>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak by Dr. Dadan Suryana (z-lib.org).pdf*.
- Syamsuardi, S., & Dkk. (2020). The Use of Audiovisual Media And Speaking Skill Development Of Children Aged 5-6 Years In Kindergartens in South Sulawesi. *The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 1392–1404.
- Yulaini, erma. (2015). Seminar Pendidikan Nasional. *Seminar Pendidikan Nasional*, 1458.